

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus

#### 1. Tinjauan Historis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan mengubah watak, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Sehingga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komprehensif, diharapkan dapat menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian baik, mandiri, bertanggung jawab, berakhlakul karimah, bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama dan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul undaan Kudus dan segenap pengelola serta para pendidik setaf akademik selalu berusaha semaksimal mungkin di dalam menghadapi tantangan zaman, memberikan pembekalan dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh pemerintah baik yang bertaraf regional dan nasional. Di antaranya yang selama ini telah diikuti, *workshop*, Bimtek, penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan sebagai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Undaan Kudus menyadari akan kekurangan di berbagai bidang dalam merencanakan pengembangan peningkatan mutu Madrasah untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Tsanawiyah yang berdaya guna dan

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, Tinjauan Historis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 8 Januari 2017

berkualitas dan memiliki standar. Sehingga restrukturisasi pendidikan terus dilaksanakan melalui penyempurnaan, pengembangan dan renovasi baik fisik maupun nonfisik serta teknik pendidikan selalu dilakukan sesuai standar nasional.<sup>2</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin disingkat MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Undaan Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Darussalam” sebagai badan hukum pendiri dan penyelenggara MTs Nahdlatul Muslimin didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Undaan Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya. Maka pada tanggal 1 Januari 1982 oleh Yayasan Darussalam dengan Akta Notaris Nomor : 22/89 juncto akta notaris nomor 58/2007 dan yang telah disahkan oleh Depkumham melalui SK Penetapan Nomor C-HT.01.09-576 tanggal 31 Oktober 2007 yang semula bernama yayasan Nahdlatul muslimin berganti nama Yayasan Darussalam 1969.<sup>3</sup>

## 2. Tinjauan Geografis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus.

MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Undaan Kudus terletak di desa Undaan Kidul, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan raya Kudus Purwodadi KM. 11 Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan ini berlokasi di tengah-tengah pemukiman penduduk tepatnya di desa Undaan Kidul gang 13, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan kampung gang 14 Undaan Kidul
Sebelah Timur	: Perumahan warga
Sebelah Selatan	: Jalan kampung gang 13 Undaan Kidul
Sebelah Barat	: Perumahan warga. <sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Data Dokumen, Tinjauan Historis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 8 Januari 2017

<sup>3</sup>Data Dokumen, Tinjauan Historis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 8 Januari 2017

<sup>4</sup> Hasil observasi tentang letak geografis MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus.

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah adalah sebagai berikut :

a. Visi Madrasah:<sup>5</sup>

Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah,cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran *Ahlussunnah wal-Jamaah*.

b. Misi Madrasah:<sup>6</sup>

- 1) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
- 2) Memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah wal-Jamaah* dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang olah raga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

c. Tujuan Madrasah:<sup>7</sup>

- 1) Terwujudnya putra-putri bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha-Esa.
- 2) Terwujudnya putra-putri bangsa yang berfikir kritis dan berakhlak al-karimah.
- 3) Terwujudnya putra-putri bangsa yang memiliki keterampilan dan berilmu pengetahuan luas sebagai insan pembangunan.

---

<sup>5</sup> Data Dokumen, Visi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 11 Januari 2017

<sup>6</sup> Data Dokumen, Misi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 11 Januari 2017

<sup>7</sup> Data Dokumen, Tujuan MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 11 Januari 2017.

Upaya-upaya yang dilakukan berupa :

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengacu pada Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dengan penerapan KTSP yang berbasis keunggulan sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui program pengembangan infrastruktur yang berstandar nasional.
- c. Mengirimkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, *workshop*, pelatihan-pelatihan, MGPM, dan mengikutsertakan para pendidik dalam program sertifikasi.
- d. Menciptakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif untuk kemajuan Madrasah.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus.

Organisasi memerlukan struktur kepengurusan agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab dalam berorganisasi dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut disusun atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing personil. Sehingga mampu memberi rasa tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan organisasi di Madrasah.

MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus memiliki struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di Madrasah. Struktur organisasi menjalankan kegiatan operasional agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan Madrasah.

Adapun struktur organisasi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus terdiri dari :<sup>8</sup>

- |                           |                                 |
|---------------------------|---------------------------------|
| <b>a. Mudir 'Am</b>       | : Dr. H. Abdullah Zahid, M. Ag. |
| <b>Wakil Mudir 'Am</b>    | : Agus Maulana Mubarok, S.H.    |
| <b>b. Kepala Madrasah</b> | : H. Taufiqul Bahri, S.Ag.      |
| <b>c. Wakil Kepala</b>    | :                               |

---

<sup>8</sup> Data Dokumen, Struktur Organisasi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 12 Januari 2017.

- Bidang Kurikulum : Chambali , B.A
  - Bidang Kesiswaan : Muchlisin S.Ag
  - Bidang Sarana-prasarana : H. Mawardi, S.Pd - S.Pd I
  - Bidang Humas : Suharno, S.Ag.
  - Pembina Keagamaan : K.Nadjih S.Pd I
- d. Bimbingan dan Konseling** : Mufid S.Pd I  
Ahmad

Selanjutnya dalam pembagian tugas atau tata kerja dari masing-masing urusan adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan sebagai berikut :

**1) Kurikulum**

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian rapor dan STTB.
- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h) Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran.
- i) Mengatur mutasi peserta didik.
- j) Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
- k) Menyusun laporan.

---

<sup>9</sup> Data Dokumen, Struktur Organisasi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 12 Januari 2017.

**2) Kesiswaan<sup>10</sup>**

- a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b) Mengatur mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan).
- c) Mengatur membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), Paskibra.
- d) Mengatur program pesantren kilat.
- e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan peserta didik teladan Sekolah.
- f) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi.
- g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beapeserta didik.

**3) Sarana dan Prasarana**

- a) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- b) Merencanakan program pengadaannya.
- c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- e) Mengatur pembukuannya.
- f) Menyusun laporan.

**5. Struktur Kurikulum MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus.**

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang

---

<sup>10</sup>Data Dokumen, Kepesertadidikan MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 12 Januari 2017.

dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian yang integral dalam struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>11</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.

Adapun struktur kurikulum MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai kelas VII-IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.<sup>12</sup>

#### **6. Sarana Prasarana MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus.**

Untuk fasilitas sarana dan prasarana di sekolah ini tergolong sudah mencukupi atau dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan keadaan kelas yang sudah mencukupi dengan ukuran masing-masing kelas. Selain itu keadaan ruang lain yang juga sudah mencukupi seperti, perpustakaan, ruang ketrampilan, multimedia, bahkan juga laborat bahasa dengan ukuran masing-masing mencukupi. Penyediaan fasilitas lain oleh pihak sekolah terutama mengenai fasilitas penunjang seperti LCD, VCD, Player, dan komputer juga menjadi kelengkapan lain yang diwajibkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Data Dokumen, Struktur Kurikulum MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, dikutip pada Tanggal 12 Januari 2017.

<sup>12</sup> Data Dokumen, Struktur Kurikulum MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dikutip pada Tanggal 8 Januari 2017.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, selaku Waka Sarpras MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada hari Kamis 8 Januari 2015 Jam 10.45-11.00 WIB di ruang tamu MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

## B. Deskripsi Data

### 1. Implementasi Metode Al-bana dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Madrasah Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus merupakan satu-satunya Madrasah yang ada di Desa Undaan Kidul Kudus. Maka sangat wajar apabila madrasah ini sangat mengutamakan pendidikan agama dengan memberikan banyak muatan lokal dalam pembelajaran. Selain itu karena madrasah ini terletak di lingkungan yang cenderung islami. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat islam dan untuk umat islam, maka dapat dipastikan bahwa isi pendidikannya memuat nilai – nilai dan ajaran kependidikan islam.

Pendidikan yang ada di madrasah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas moral dan akhlak yang baik serta terpuji sesuai dengan Qur'ani. Untuk menunjang kemajuan dan kesuksesan yang diharapkan maka pihak MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus memutuskan untuk menerapkan Program metode Al-bana sebagai metode penunjang dalam pembelajaran.

Implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus telah memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi peserta didik, terutama bagi peserta didik yang berlatar belakang tidak sekolah di TPQ atau Diniyyah walaupun baru diterapkan satu tahun. Sesuai pernyataan dari Bapak Kepala Madrasah bahwa:

Alasan pertama saya menggunakan metode Al-bana tersebut adalah karena saya penasaran dengan metode Al-bana tersebut yang hanya menggunakan 3 langkah saja. Belajar Al-Qur'an itu gampang – gampang susah. Apalagi kalau harus belajar dari dasar. Oleh karena itu, saya mencoba menerapkannya di madrasah ini. Dan Alhamdulillah, baru satu tahun ajaran hasilnya cukup lumayan. Ada peningkatan yang terjadi pada peserta didik.

Adanya penerapan dari metode Al-bana juga sangat membantu guru dalam mengajar. Hal ini berdasarkan pernyataan dari bapak Ali Imron bahwa

Dalam CD interaktif metode Al-bana diperkenalkan tentang macam-macam bacaan hukum tajwid dengan menggunakan kode warna. Hal itu malah sangat membantu saya dalam mengajar, jadi, di laboratorium peserta didik bisa mendengarkan dan menirukan, jikalau masih ada yang kurang faham, maka akan saya terangkan.

Keberhasilan dari implementasi metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus sudah baik karena keberadaanya merupakan solusi untuk menghadapi peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Telah kita ketahui bahwa tulisan Al-Qur'an tidaklah sama seperti bacaan-bacaan lain yang ada di dunia ini. Membaca Al-Qur'an pun tidak sama dengan membaca bacaan-bacaan lain, karena ia adalah kalam Allah SWT. Al-Qur'an tersusun rapi dengan menggunakan Bahasa Arab yang terdiri dari rangkaian huruf hijaiyyah. Sehingga, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang tidak biasa.

Program Metode Al-bana merupakan salah satu metode atau cara baru untuk belajar Al-Qur'an, yang dipelopori dan dikembangkan oleh Ustadz Ambaya Abu Fathin dan Tim Al-bana, sebagai metode atau cara untuk membantu mempermudah belajar membaca Al-Qur'an.

Latar belakang diterapkannya metode Al-bana untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu menurut Bapak Ali Imron selaku Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ditempuh guru untuk mencapai situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Oleh karena itu, di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus menerapkan Metode Al-bana meningkatkan pembelajaran

membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Fasih dan benar.

“Melatar belakangi diadakannya metode Al-bana karena dari anak tersebut dalam hal bacaan Al-Qur'an itu banyak yang belum dapat membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik jadi dengan ruang lingkup seperti itu dan dengan kesediaan waktu yang terbatas kemudian tuntutan pendidikan agama yang begitu luas terutama dalam hal penguasaan kitab suci itu menjadi beban kita sebagai guru agama harus dijawab, untuk menjawabnya yaitu dengan mengalokasikan waktu dengan semaksimal mungkin yaitu dengan menggunakan waktu pendahuluan pembelajaran itu dengan bacaan Al-Qur'an.”<sup>14</sup>

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penuturan Bpk Zubaidi selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa

“ Latar belakang diadakannya metode Al-bana yang jelas dari kondisi anak-anak itu sendiri, anak Madrasah kalau latar belakangnya tidak dari anak lulusan diniyyah atau TPQ itu sulit membacanya, jadi ya prihatin seusia anak MTs itu tidak bisa ngaji itu sebuah aib. Rata-rata yang laki-laki juga sudah khitan sudah baligh, sedangkan yang perempuan sudah menstruasi. Melihat anak-anak kecil bisa ngaji pinter kan senang, tapi kalau tidak bisa mengaji dan merasa sebuah aib akhirnya kan minder dan disuruh ngaji itu sulit, artinya apa, kalau tidak diawali dari sekolah ya sudah. Kalau dari sekolah dibiarkan, dari keluarga juga dibiarkan dan dari lingkungan tidak ada yang mendukung ya sudah, maka kita awali dari madrasah, walaupun madrasah umum untuk pendidikan agama untuk baca Al-Qur'an itu diutamakan dan penting sekali. Tetapi ya semua itu kembali keindividunya masing-masing terus keluarga juga.”<sup>15</sup>

Penerapan metode Al-bana memberikan 3 langkah mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah
2. Melancarkan dan merangkai kata
3. Menguasai hukum tajwid dengan kode warna

Tujuan dari program membaca Al-Qur'an itu sendiri karena semakin menurunnya nilai-nilai moral dari generasi muda sekarang akibat dari

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ali Imron selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 21 januari 2017, jam 08.30-09.30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Zubaidi selaku guru PAI di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 25 januari 2017, jam 11.30-12.00 WIB.

pesatnya perkembangan zaman, dari penerapan metode Al-bana ini diharapkan pengaruh ini tidak terjadi pada diri peserta didik.

Sebagaimana wawancara dengan Ali Imron selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan:

“Implementasi Metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits dilakukan rutin  $\pm 5-10$  menit yaitu dengan memerintahkan anak-anak membuka Al-Qur'an yang sudah dibawa dari rumah masing-masing dengan mengawali bacaan basmallah (*bismillahirrohmanirrohim*) sekali-kali bersama-sama yang diikuti dengan peserta didik diteruskan dengan membaca surat Al-Fatihah. Guru menyuruh anak membacayat dari lanjutan pertemuan yang sebelumnya. Guru menyuruh anak membaca secara klasikal terlebih dahulu 1-5 ayat yaitu guru membacanya diikuti dengan anak-anak secara bersama-sama  $\pm 5$  menit, setelah itu secara individual. Individual dilakukan untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an anak yang sudah lancar membaca dan mana yang belum lancar dalam bacaan Al-Qur'anya. Secara individual bapak Aly Imron melakukan dengan memanggil anak satu persatu secara bergantian tetapi tetap dalam tempat duduknya. Setiap anak yang membaca Al-Qur'an akan dipandu gurunya. Setelah itu guru melanjutkan pada mata pelajaran PAI.

Penerapan yang dilakukan bapak zubaidi adalah dengan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran  $\pm 5-15$  menit dengan cara gurunya membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu setelah itu anak menirukan baca'an Al-Qur'an yang dibacakan tadi. Media yang digunakan menurut bapak zubaidi yaitu Al-Qur'an untuk materinya mulai dari surat al-baqoroh sampai selanjutnya. Sedangkan menurut bapak Aly imron medianya adalah Al-Qur'an, secara manual kalau menulis di dalam buku, dengan melihat dari tulisan anak,anak itu sudah kelihatan yang punya basic di TPQ itu tulisanya itu rapi walaupun tidak bagus tetapi untuk anak yang dari SD tidak pernah TPQ dan tidak pernah diniyyah itu disuruh menulis rapi itu sulit karena tidak terbiasa menulis arab. Di MTs Nahdlatul muslimin Undaan Kidul Kudus ini juga ada ekstra BTA, biasanya media yang media yang digunakan itu LCD. Untuk materinya tentang tajwid di samping itu juga baca tulis Al-Qur'an, anak-anak disuruh menulis dipapan tulis atau dibuku tulis setelah itu menyuruh untuk membacanya, jadi

sekaligus 2 pelajaran yaitu membaca dan menulis, yang namanya BTA itu di baca tulis Al-Qur'an dalam PAI memang ada. Untuk anak –anak yang kurang memang butuh perhatian khusus".<sup>16</sup>

Penerapan metode Al-bana di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus memang masuk dalam kurikulum pengembangan diri, hal tersebut berlandaskan pendapat dari bapak Taufikut Bari selaku kepala sekolah bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an itu masuk dalam kurikulum pengembangan diri bapak Aly Imron dan Bapak Zubaidi selaku Guru PAI juga menambahkan yaitu metode Al-bana itu sudah menjadi kurikulum dan di dalam RPP, Jadi ya masuknya ke dalam diri keagamaan. Jadi kompetensi dasarnya ada dalam pendahuluan itu diisi Tadarus Al-Qur'an dan itu sudah ditentukan dari madrasah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Al-bana Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Setiap penerapan suatu program pengajaran disuatu institusi pendidikan pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam operasionalnya. Oleh karena itu untuk dapat mengefektifkan suatu program tersebut pihak – pihak yang berkaitan seharusnya berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengatasi hambatan – hambatan tersebut dengan faktor- faktor penunjang yang ada, sehingga program tersebut bisa dikatakan telah mencapai hasil atau lebih tepatnya mempunyai arti penting dalam pendidikan.

Implementasi Metode Al-bana Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII B dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Imron selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 27 januari 2017, jam 11.30-12.30 WIB.

tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam penerapannya tidak lepas dari beberapa faktor yang pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung pelaksanaan metode Al-bana menurut bapak Aly Imron adalah dari Madrasah yang memang memberlakukan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sedangkan dari bapak Aly Imron menuturkan faktor pendukungnya adalah dari madrasah itu jelas dari kurikulum juga mendukung, terus kebiasaan kultur adat yang namanya orang muslim memang harus bisa ngaji terutama dukungan dari keluarga. Kita sebagai guru hanya sebagai pendamping ketemunya hanya berapa menit jadi dukungan dari keluarga memang sangat penting. Kalau dari anak yang terpenting adalah harus ada kemauan, kalau kemauan si anak kuat insyaAllah pasti bisa.

Jadi faktor pendukung diadakanya metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah –kaidah hukum tajwid selain dapat membaca dengan baik dan lancar peserta didik juga diharapkan dapat dukungan dari keluarga agar anak bisa membaca Al-Qur'an dan dukungan dari anak itu sendiri ada kemauan. Jadi semua itu mendukung proses membaca Al-Qur'an agar mencapai tarjed yang telah di tentukan yaitu bisa dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya bisa tetapi tau tata cara membacanya sesuai dengan ilmu tajwid.

b. Faktor penghambat

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aly Imron mengatakan:

“Faktor penghambat berupa faktor internal metode Al-bana adalah faktor dari latar belakang anak ada yang belum punya dasar dari , TPQ, Diniyyah sementara faktor eksternalnya adalah peserta didik masih kurang memperhatikan arahan dari guru Al-Qur'an Hadits,

kurang memahami media yang digunakan oleh guru dengan baik.”<sup>17</sup>

Selain itu juga dikatakan oleh Bapak Taufikut Bari selaku Kepala MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus yang mengatakan:

“Terdapat beberapa faktor penghambat berupa faktor internal pelaksanaan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas VII dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus adalah kurang seriusnya peserta didik dalam memahami bacaan Al-Qur’an Hadits yang disampaikan oleh guru, sementara faktor eksternalnya adalah peserta didik masih kurang memperhatikan arahan dari guru Al-Qur’an Hadits serta media yang kurang maksimal saat guru menggunakannya atau memanfaatkannya.”<sup>18</sup>

Adanya faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus juga dirasakan oleh peserta didik saat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana wawancara yang dikatakan oleh Eka Lutfiana sari selaku peserta didik kelas VII A di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus mengatakan:

“Faktor pendukung berupa faktor yang mendukung dalam Kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits guru memberikan arahan dan bimbingan sehingga menjadikan anak bisa dalam membaca Al-Qur’an, faktor penghambatnya saya sendiri kurang begitu memperhatikan materi Al-Qur’an Hadits yang disampaikan oleh guru, kadang bermain sendiri”<sup>19</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ginanjar Hendra irawan selaku peserta didik kelas VII B di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus mengatakan:

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Ali Imron selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 22 Januari 2017, Jam. 11.30-12.00 WIB.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Taufiqul Bahri selaku Kepala MTs Nahdlatul Muslimn Undaan Kudus, tanggal 22 Januari 2017, jam. 09.30-10.00 WIB.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Eka Lutfiana Sari selaku Peserta Didik Kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 22 Januari 2017, jam. 10.15-10.30 WIB.

“Saya rasakan faktor pendukungnya senang melakukan kerjasama dengan guru, senang bertanya saat guru memberikan kesempatan bertanya, guru juga memberikan arahan jika ada peserta didik kurang memahami materi Al-Qur’an Hadits. Namun faktor penghambatnya kadang-kadang saya muncul malas untuk membaca Al-Qur’an”<sup>20</sup>

Sehingga dengan demikian, dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin tidak lepas dengan adanya faktor yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran khususnya dalam materi Tajwid agar peserta didik dapat lebih fasih dalam melafatkan ayat Al-Qur’an, selain itu juga terdapat faktor yang menjadikan proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin mengalami kendala seperti peserta didik sulit untuk membaca dan kurang teliti dalam mengingat panjang pendek huruf.

### **3. Data Tentang Solusi faktor Penghambat Implementasi Metode Al-bana dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus**

Setiap masalah pasti ada solusi untuk menyelesaikannya. Begitu juga dengan solusi faktor penghambat Implementasi Metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus

#### **a. Solusi bagi Guru**

Solusi bagi guru dalam menghadapi Implementasi Metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menurut Bapak Ali Imron selaku guru Al-Qur’an Hadits, bahwa:

“Adanya penerapan metode Al-bana juga sangat membantu guru dalam mengajar dan saya harus sering mengikuti pelatihan-

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Eka Lutfiana Sari selaku Peserta Didik Kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 20 2016, jam. 10.30-10.45 WIB.

pelatihan guru secara rutin dan banyak mencari buku-buku referensi yang membahas Metode Al-bana.”<sup>21</sup>

Berikut solusi yang dipaparkan oleh Waka kurikulum Bapak Chambali dalam menanggapi kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits saat penerapan Metode Al-bana:

“Solusinya ya harus rutin ikut pelatihan-pelatihan dan training untuk profesionalisme guru, seperti seminar, workshop, KKG, PLPG, MGMP, selain itu juga guru tersebut harus lebih memperdalam pemahamannya mengenai Metode Al-bana dengan cara menambah pengetahuan melalui buku-buku yang membahas metode Al-bana. Bisa juga dengan menggunakan aplikasi komputer (LCD) dengan analisis data.”<sup>22</sup>

Serta tanggapan dari Bapak Chambali mengenai upaya yang dilakukan dari pihak Madrasah dalam menangani kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits mengenai penerapan Metode Al-bana, bahwa:

“Pihak sekolah bisa mengupayakan dengan memberi fasilitas berupa komputer (LCD) serta mengikut sertakan guru tiap ada pelatihan-pelatihan menuju profesionalisme guru.”<sup>23</sup>

#### b. Solusi bagi Siswa

Berikut solusi yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits Bapak Ali Imron dalam menghadapi kendala yang dihadapi oleh siswa bahwa:

“Saya harus selalu memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits, juga memberi pemahaman terhadap tujuan pembelajaran tentang kemampuan membaca Al-Qur’an dan penilaian, serta memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa setiap apa yang dilakukan siswa tidak bisa terlepas dari penilaian.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ali Imron, S.Pd.I guru Al-Qur’an Hadits MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Chambali, B.A. selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Chambali, B.A. selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ali Imron, Guru Al-Qur’an Hadits MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 22 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

Dan tanggapan Bapak Chambali selaku Waka Kurikulum terkait solusi yang harus dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menghadapi kendala siswa pada penerapan Metode Al-bana, bahwa:

“Dan saran saya untuk semua guru ya, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk selalu sering memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tidak hanya saat proses pembelajaran tapi setiap saat dimadrasah.”<sup>25</sup>

Dan juga tanggapan Bapak Chambali kepada siswa terkait solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa saat penerapan Metode Al-bana, bahwa:

“Emm, untuk siswa ya, harus lebih fokus lagi dalam memperhatikan setiap apa yang diterangkan atau yang disampaikan oleh guru, tidak hanya guru Al-Qur'an Hadits saja tapi juga semua guru.”<sup>26</sup>

Siswa juga memiliki cara sendiri agar tidak mengalami kesulitan saat pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh Eka Lutfiana Sari siswa kelas VII A bahwa:

“Ya saya harus lebih memperhatikan guru dalam menerangkan materi dan menerangkan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadits mbak.”<sup>27</sup>

Begitu juga dengan siswa bernama Ginanjar Hendra Irawan kelas VII B mengenai cara agar tidak mengalami kesulitan saat penerapan Metode Al-bana bahwa:

“Ya, saya harus lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh pak guru mbak.”<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Chambali, selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Chambali, selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Eka Lutfiana Sari selaku peserta didik kelas VII A pada tanggal 21 Januari 2017 di ruang kelas VII A, pada pukul 09.15 WIB

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ginanjar Hendra Irawan selaku peserta didik kelas VII B pada tanggal 16 Januari 2017 di ruang kelas VII B, pada pukul 09.45 WIB

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Implementasi Metode Al-bana Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ditempuh guru untuk mencapai situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Salah satunya dengan menggunakan metode Al-bana dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai panduan agar peserta didik dapat lebih memahami makhorijul huruf dalam membaca Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mengandung petunjuk dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidup, agar selamat di dunia dan Akhirat, dan dimasukkan di dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT<sup>30</sup>. Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan Allah SWT secara sekaligus. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan maksud bahwa Allah SWT memberi keistimewaan pada kitab terakhir ini, kitab yang menyempurnakan rangkaian kitab sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan metode dalam belajar membaca Al-Qur'an. Begituh pula di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus di madrasah ini menggunakan metode Al-bana sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII untuk siswanya.

Pembelajaran Metode Al-bana merupakan rancangan awal proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII yang

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ali imron Selaku guru Al-qur'an Hadits selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 23 Januari 2017, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>30</sup> Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-qur'an*, basmallah, Jakarta Timur, Cet 1, 2011, hlm 13.

diterapkan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus. Metode Al-bana adalah salah satu metode atau cara baru untuk belajar Al-Qur'an, yang di plopri dan di kembangkan oleh Ustadz Ambaya Abu Fatin dan tim Al- bana, sebagai metode atau cara untuk membantu mempermudah membaca Al-Qur'an. Metode Al-bana tersebut diterapkan di kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus sebagai metode penunjang dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Awalnya, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya menggunakan buku pegangan dari Abdullah Asy'ari BA Surabaya 1987. Namun, ada inisiatif baru dari seorang guru yang menawarkan sebuah buku yang berjudul metode Al-bana yang memberikan langkah mudah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari ide tersebutlah awalnya implementasi metode Al-bana diterapkan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus selain itu, dalam madrasah ini juga masih ada permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu masih adanya kesulitan pada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik yang berlatar belakang tidak sekolah TPQ dan Diniyyah oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an, maka guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selain menggunakan buku pegangan dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, juga menerapkan metode Al-bana tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.<sup>31</sup>

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>32</sup> Dari sisi ini dapat diketahui bahwa membaca merupakan

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ali imron Selaku guru Al-qur'an Hadits selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 29 Januari 2017, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>32</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Humaniora, Bandung, cet 5, hlm, 149.

aktifitas yang mencakup keterampilan mengenali simbol-simbol tulisan dan keterampilan memahami isinya.

Metode Al-bana yang diterapkan Di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus sama dengan yang ditawarkan oleh Ustadz Ambaya Abu Fatin dan Tim Al-bana. Namun dalam penerapannya di kelas, metode Al-bana tersebut disesuaikan dengan materi dan kurikulum serta kemampuan peserta didik. Dasar pembelajaran dari penerapan metode Al-bana yang di terapkan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus dalam menggunakan 3 langkah yaitu :

- a. Menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah
- b. Melancarkan dan merangkai kata
- c. Menguasai hukum tajwid dengan kode warna

Menurut Drs. H.M. Khodori Umar yang di kutip oleh chabib Thoha, beliau berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingnya (Mukjizat ) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantaraan Malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat *An-Naas*. Pendapat Fazlur Rahman yang juga dikutip oleh chabib Thoha, mengartikan bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang mampu menjawab semua persoalan.<sup>33</sup> Oleh karena itu Al-Qur'an adalah sebagai cahaya Allah untuk para hamba-Nya ia menyinari fitrah dan Akal manusia, ia adalah cahaya di atas cahaya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nisa' ayat 174:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya)

<sup>33</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cet 2, 2004, hlm. 24.

dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).<sup>34</sup>

Jadi, mempelajari Al-Qur'an sangatlah bermanfaat, mempelajari Al-Qur'an tidaklah sama dengan mempelajari bacaan lain, adapun isi dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan ya'
- b. Makhroj yaitu cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf tersebut.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal (kharokat), syiddah, panjang (mad), tanwin, dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti (waqof-washal)
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam ilmu Qira'at dan ilmu naghom.
- f. Adapun *Tilawah* yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacacn itu sebagai ibadah.<sup>35</sup>

Dari beberapa isi pembelajaran Al-Qur'an di atas, ada beberapa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul kudos diantaranya yaitu mengenai pengenalan huruf hujaiyyah, pengenalan tanda baca, dan pengenalan bacaan tajwid sedangkan ilmu Qiro'at atau cara- cara melagukan baca'an Al-Qur'an kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin undaan Kidul Kudus diadakan pada hari jum'at.

Mengenai strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus adalah metode ceramah, metode praktek metode demonstrasi, metode diskusi dan lain sebagainya.sesuai materi

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, PT. Tiga serangkai pustaka Mandiri, Solo, Cet 2, 2011, hlm 105.

<sup>35</sup> IAIN Syarif Hidayatulla dan Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1981, hlm, 71.*

yang di sampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik menggunakan buku panduan Abdullah Asy'ari BA Surabaya 1987.

Sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat memberikan peranan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural dan religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Sehingga peserta didik dapat memiliki persepsi atau pandangan dan konsep diri yang termaktub dalam materi Al-Qur'an Hadits.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul adalah proses pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik serta di harapkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Al-bana Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga yang terjadi pada penerapan program metode Al-bana di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus.

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung diadakanya metode Al-bana yaitu dari madrasah diharapkn peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid, selain dapat membaca dengan baik dan lancar, peserta didik juga diharapkn dapat menemukan dan membedakan bacaan – bacaan yang ada dalam Al-Qur'an, seperti *Qolqolah*, *idghom bighunnah*, *ikhfa haqiqi* dan lain

sebagainya selain itu, dalam praktek membacanya kadang guru menjelaskan dengan memakai CD interaktif dan metode Al-bana, yang di dalam CD tersebut diterangkan mengenai hukum bacaan tajwid yang masing-masing bacaan di bedakan dengan kode warna, sehingga diharapkan peserta didik tidak jenuh belajar di kelas. di samping itu, jadwal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan guru mata pelajaran yang sama, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mengaitkan materi yang berkesinambungan.

Latar belakang anak yang dari MI, Diniyyah, TPQ, Menjadi faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an, karena anak sudah punya dasarnya jadi dalam mengikuti membaca Al-Qur'an lebih mudah. Faktor keluarga juga menjadi pendukung dalam menentukan kepribadian anak, karena keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan.<sup>36</sup>

Orangtua adalah cerminan dari Anak- Anaknya, oleh sebab itu bilamana orangtua tidak menanamkan hal-hal yang positif kepada anak, terlebih lagi dalam hal keagamaan yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka anak itu besar kemungkinan akan berperilaku menyimpang dari aturan –aturan yang telah ada. Begitu juga sebaliknya apabila orang tua menanamkan hal-hal yang positif terhadap anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

كل مولد يولد على الفطرة فابواه يهودا نه أو يمجسانه أو ينصرانه

Artinya : “ Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitroh, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikanya yahudi, Majusi, atau Nasrani.”<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ali imron Selaku guru Al-qur'an Hadits selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, tanggal 29 Januari 2017, jam 10.30-11.30 WIB.

<sup>37</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, 2011, hlm. 30.

Hadits tersebut menerangkan bahwa hakikat fitrah keimanan sebagai petunjuk bagi orang tua agar lebih mengarahkan fitroh yang dimiliki anak secara bijaksana. Di samping itu, hadits Nabi Muhammad SAW tersebut mengandung nilai-nilai religius dan keberlakuannya mutlak. Di dalam fitrah mengandung pengertian baik-buruk, benar-salah, indah –jelek dan seterusnya.

Guru yang menguasai materi dalam penyampainya juga menjadi penentu keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena mereka merasa bertanggung jawab atas keseksusan suatu program yang ada dalam madrasah.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambatnya adalah anak yang belum punya dasar bisa membaca Al-Qur'an, karena dilihat dari asal sekolah anak itu berbeda –beda. Di MTs Nahdlatul Muslimin *input* anak ada yang dari SD dan juga ada yang dari MI. Dari anak sendiri juga ada yang mengikuti sekolah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an ), Madin ( Madrasah Diniyyah ) atau mengaji, tetapi ada juga anak yang tidak mengikutinya. Hal tersebut mempengaruhi penerapan suatu metode yang digunakan jadi dalam mengikuti metode Al-bana anak lebih sulit membacanya atau memahami bacaan, bahkan ada anak yang malu karena tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada anak yang malu sama temanya untuk membaca Al-Qur'an karena sudah besar jadi tidak mau berusaha untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Faktor dari Anak yang suka lupa membawa Al-Qur'an juga menghambat dalam proses membaca Al-Qur'an berlangsung, karena mengganggu teman yang lain sehingga Al-Qur'an untuk dua orang atau sebangko. Faktor penghambat lainnya yaitu sebelum membaca Al-Qur'an anak harus punya wudhu terlebih dahulu harus punya wudhu terlebih dahulu dari rumah tetapi dari anak malah ada yang belum punya wudlu, akhirnya sebelum membaca Al-Qur'an mereka harus

wudhu terlebih dahulu, hal itu akan menghabiskan waktu dan memperlambat proses belajar membaca Al-Qur'an.

Sementara faktor penghambat yang berupa faktor internal penerapan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus , sementara faktor eksternalnya adalah peserta didik masih kurang memperhatikan arahan dari guru Al-Qur'an Hadits, kurang memahami media yang digunakan oleh guru dengan baik.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus juga dirasakan oleh peserta didik saat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana wawancara yang dikatakan oleh Ana Laila Sari selaku peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus mengatakan faktor yang mendukung dalam penerapan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII guru memberikan arahan dan bimbingan sehingga menjadikan saya termotivasi untuk mengikuti arahan dari guru serta senang melakukan kerjasama, faktor penghambatnya saya sendiri kurang begitu memperhatikan materi Al-Qur'an Hadits kelas VII yang disampaikan oleh guru, kadang bermain sendiri.

Hal ini juga diperkuat oleh Ginanjar Hendra irawan selaku peserta didik kelas VII B MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus mengatakan yang saya rasakan faktor pendukungnya senang melakukan kerjasama dengan guru, senang bertanya saat guru memberikan kesempatan bertanya, guru juga memberikan arahan jika ada peserta didik kurang memahami materi Al-Qur'an Hadits pada kelas VII pada materi

tajwid. Namun faktor penghambatnya kadang-kadang saya muncul malas untuk serius mengikuti arahan maupun bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya metode Al-bana yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII khususnya dalam materi Tajwid peserta didik di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII menjadi lebih efektif. Diantara dampak positifnya yaitu, sebagai berikut :

- a. Metode Al-bana dapat membantu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode tersebut tergolong metode praktis yang hanya menawarkan 3 langkah mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Metode Al-bana ini memudahkan peserta didik dalam membedakan bentuk – bentuk huruf hijaiyyah. Karena metode ini pada langkah pertama memberikan rangkaian cerita dalam pengenalan huruf Hijaiyyah sekaligus memasang huruf – huruf hijaiyyah yang mempunyai bentuk yang hampir sama.
- c. Dengan adanya metode Al-bana, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an lebih baik dan lebih lancar dari sebelumnya karena sering menyinggung atau menampilkan potongan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Metode Al-bana menarik perhatian peserta didik dengan adanya CD interaktif yang dapat diputar di laboratorium madrasah sehingga memberikan suasana baru bagi peserta didik.
- e. Penyajian materi dari metode Al-bana tersusun rapi dan sistematis karena metode Al-bana membagi materi pembelajaran Al-Qur'an menjadi 3 langkah yang di dalamnya termuat materi pembelajaran Al-Qur'an dari tingkat dasar sampai tingkat mahir atau tinggi.
- f. Banyaknya muatan materi yang hanya terangkum dalam 3 langkah dalam metode Al-bana, membuat guru harus lebih selektif dalam menyampaikan materi. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu

dan kondisi psikis peserta didik. Selain itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini hanya disampaikan di kelas VII.

- g. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang hanya mempunyai buku panduan dari kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang dan buku metode Al-bana hanya dimiliki oleh pihak madrasah (guru). Sehingga peserta didik tidak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-bana secara mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Al-bana yang diterapkan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan tujuan utama dari penerapan metode tersebut, telah berhasil dan memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi siswa, terutama bagi siswa – siswi yang berlatar belakang tidak sekolah di TPQ atau Diniyyah.

### **3. Analisis Data Tentang Solusi faktor penghambat Implementasi Metode Al-bana dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus**

Solusi digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Begitu juga dengan solusi dalam menghadapi faktor penghambat Implementasi Metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus

#### **a. Solusi bagi Guru**

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru. Ada yang perlu dilakukan, sebagai berikut:

- a) guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru secara rutin dan training untuk

profesionalisme guru, seperti seminar, workshop, KKG, PLPG, MGMP, dan lain sebagainya.

- b) guru Al-Qur'an Hadits juga harus lebih memperdalam pemahamannya mengenai Metode Al-bana dengan cara menambah pengetahuan melalui buku-buku yang membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, atau melalui internet.
- c) guru Al-Qur'an Hadits bisa dengan menggunakan aplikasi komputer (LCD) dalam hal analisis data.<sup>38</sup>
- d) Serta dukungan dari pihak sekolah dengan mengupayakan memberi fasilitas berupa komputer (LCD) serta mengikut sertakan guru setiap ada pelatihan-pelatihan menuju profesionalisme guru.<sup>39</sup>

#### b. Solusi bagi Siswa

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa sebagai berikut:

- a) guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus selalu memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan penilaian berlangsung, memberi pemahaman terhadap tujuan dari metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa setiap apa yang dilakukan siswa tidak bisa terlepas dari penilaian.<sup>40</sup>
- b) untuk semua guru, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk selalu sering memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa, tidak hanya saat proses pembelajaran tapi setiap saat dimadrasah.

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Chambali, B.A. selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Chambali, B.A. selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ali Imron, S.Pd.I guru Al-Qur'an Hadits MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

- c) untuk siswa agar harus lebih fokus lagi dalam memperhatikan setiap apa yang diterangkan atau yang disampaikan oleh guru, tidak hanya guru Al-Qur'an Hadits saja tapi juga semua guru.<sup>41</sup>
- d) Siswa juga harus lebih memperhatikan guru dalam menerangkan materi dan menerangkan penerapan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>42</sup> Serta harus lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.<sup>43</sup>

Dari data penelitian diatas, memang benar bahwa salah cara untuk mengatasi kesulitan guru atau problematika guru dalam proses pembelajaran yang didalamnya ada proses penilaian adalah mengikuti pelatihan-pelatihan guna menuju profesionalitas guru. Dalam buku Pengembangan Profesi Guru karya Mujtahid yang membahas model-model pengembangan profesi guru, di antaranya:<sup>44</sup>

- a) Pembinaan dan pengembangan profesi guru. Kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi dimaksudkan agar tenaga guru dapat memahami hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan fungsinya disekolah.
- b) Partisipasi pada kegiatan ilmiah. Salah satu upaya untuk mengembangkan professional guru adalah dengan cara mengikut sertakan para guru terhadap kegiatan-kegiatan ilmiah. Bentuk kegiatan ilmiah antara lain: program loka karya, kegiatan workshop, seminar.
- c) Mengaktifkan guru dalam organisasi profesi. Dalam hal ini pemimpin kepala sekolah mengaktifkan guru melalui forum organisasi profesi dengan cara mengikut sertakan guru pada berbagai kegiatan seperti MGMP, KKG, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Chambali, B.A. selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Eka Lutfiana Sari selaku peserta didik kelas VII A pada tanggal 21 Januari 2017 diruang kelas VII A, pada pukul 09.15 WIB

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ginanjar Hendra Irawan selaku peserta didik siswa kelas VII B pada tanggal 16 Januari 2017 diruang kelas VII B, pada pukul 09.45 WIB

<sup>44</sup> Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, UIN Maliki Press, Malang, 2009, hlm.70-75

Dan jika peneliti menganalisis dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut sangat tepat karena dapat menempuh langkah-langkah yang berupa optimalisasi menuju profesionalisme guru. Dari pelatihan-pelatihan tersebut seorang guru juga dapat mengembangkan kemampuan dan keahliannya sebagai guru. Di samping itu, dalam menambah wawasan guru terhadap pembelajaran metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dengan banyak mencari referensi buku-buku yang membahas mengenai metode Al-bana. Serta bisa menambah banyak wawasan melalui internet atau dengan menggunakan komputer (LCD) aplikasi dalam hal analisis data.

Selanjutnya data yang peneliti dapatkan tentang solusi disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan waka kurikulum dalam menghadapi kendala yang dialami oleh siswa adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Sebagaimana dalam bukunya Syaiful Bahri dalam bukunya "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif" menyebutkan peranan guru agama islam adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a) Kolektor
- b) Inspirator
- c) Informator
- d) Organisator
- e) Motivator
- f) Inisiator
- g) Fasilitator
- h) Pembimbing
- i) Pengelola kelas
- j) Evaluator

Dari teori di atas, peneliti menganalisis bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing. Di sini peran guru sebagai pembimbing adalah memberi bimbingan kepada anak didik dalam proses pembelajaran

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.36-37.

yang didalamnya terdapat proses penilaian. Di mana guru Al-Qur'an Hadits memberi bimbingan dalam langkah-langkah pada penerapan metode Al-bana, serta memberi pemahaman dan pengertian kepada siswa tentang metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dinilai pada penerapan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

